

PROFIL DA'IYAH DI KOTAMADYA YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

EDY AHYADI SM

NIM : 91211043

1997

PROFIL DA'IYAH DI KOTAMADYA YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

EDY AHYADI SM

NIM : 91211043

1997

i

PERPUSTAKAAN

NOTA DINAS

Drs. Afif Rifa'i, MS
Dosen Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Edy Ahyadi Sm

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Edy Ahyadi Sm yang berjudul **PROFIL DA'IYAH DI KOTAMADYA YOGYAKARTA**, telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harap maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami

Pembimbing

Drs. Afif Rifa'i, MS

NIP : 150 222 292

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PROFIL DA'IYAH DI KOTAMADYA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EDY AHYADI SM

NIM : 91211043

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 26 Juli 1997
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

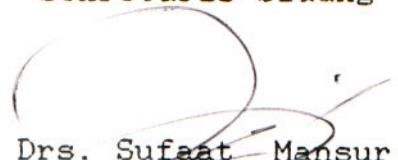
Ketua Sidang



Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP : 150 102 060

Sekretaris Sidang



Drs. Sufaat Mansur

NIP : 150 017 909

Penguji I/Pembimbing



Drs. Afif Rifa'i, MS

NIP : 150 222 292

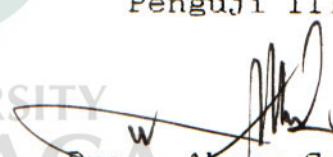
Penguji II



Drs. H. Abd. Rahman M.

NIP : 150 104 164

Penguji III



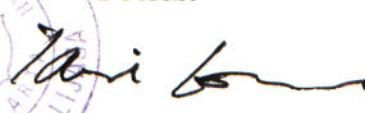
Drs. Abdrrohman Sodik

NIP : 150 240 124

Yogyakarta, Agustus 1997
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

Dekan




Drs. Faisal Ismail, MA

NIP : 150 102 060

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أُلْيَاءٌ لِّبَعْضٍ
يَأْمُرُونَ كَبِيلَةً بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقْرِبُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطْهِيْنَ عَوْنَالَهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيِّدُّوْنَا اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَيْمَرُ

(سُورَةُ الْأَنْعَمْ : ٧٦)

Artinya : "Dan orang - orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada ALLAH dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy Syarif, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Madinah, 1415), hal. 291.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan skripsi ini
untuk yang terkasih dan
tercinta : Ibu, Bapak (alm.),
Siti Aminah, M. Arif,
Siti Asyiyah, Siti Aisyah,
Arif, Pukardi dan Muriyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

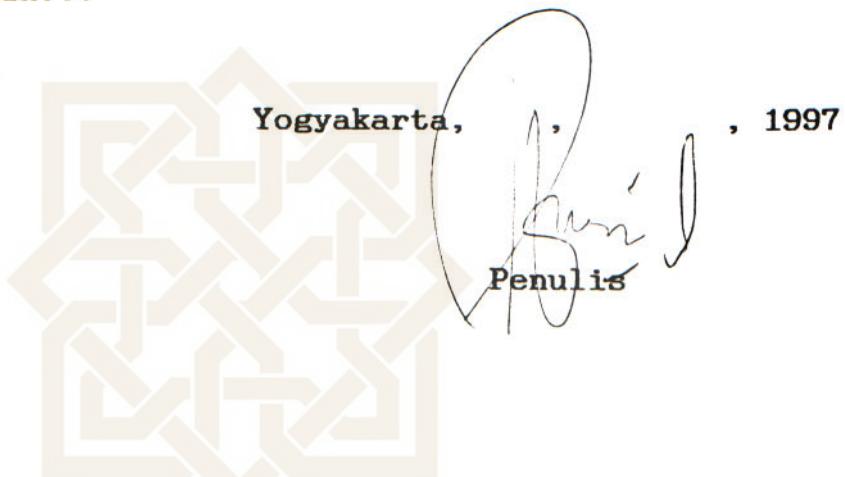
Syukur alhamdulillah atas rahmat dan hidayah Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PROFIL DA'IYAH DI KOTAMADYA YOGYAKARTA ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat selesai, tak lepas dari bantuan yang sangat penulis hargai dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Faisal Ismail, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta stafnya;
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS, selaku pembimbing dengan segala bimbingan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
3. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis;
4. Pimpinan Tata Usaha Fakultas Dakwah beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan terhadap segala kebutuhan penulis;
5. Kantor Departemen Agama, Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kotamadya Yogyakarta;
6. Bapak (alm) dan Ibu tercinta yang telah memperjuangkan hidupnya untuk penulis;

7. Semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengerahkan segala bantuannya dalam rangka pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini mudah difahami oleh para pembaca dan penulis berdo'a semoga Allah menganugerahkan rahmat kepada penulis dan para pembaca skripsi ini. Amin...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	11
G. Metode Penelitian	29
BAB II : GAMBARAN UMUM KOTAMADYA YOGYAKARTA	38
A. Peta Keagamaan	38
B. Keadaan Sosial Ekonomi	56
C. Keadaan Pendidikan	58

BAB III : KARAKTERISTIK DA'IAH DI KODYA YOGYAKARTA	60
A. Karakter Demografi	60
1. Umur	60
2. Status Perkawinan	61
B. Karakter Sosial Ekonomi	63
1. Pekerjaan	63
2. Pendidikan	65
C. Pelaksanaan Dakwah	70
1. Bentuk/Jenis Kegiatan Dakwah	70
2. Metode Dakwah	75
3. Materi Dakwah	77
4. Frekwensi Dakwah	83
5. Kelompok Sasaran Dakwah	87
6. Imbalan Jasa	90
D. Distribusi Waktu	92
 BAB IV : PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran – Saran	98
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penduduk Kotamadya Yogyakarta Menurut Kecamatan dan Agama yang dipeluk Tahun 1996	40
Tabel 2	: Penduduk Kotamadya Yogyakarta Menurut Kecamatan dan Agama yang dipeluk Tahun 1995	42
Tabel 3	: Jumlah Sekolah Se-Kotamadya Yogyakarta yang Menerima Dana Pembangunan Masjid Dari Departemen Agama Pusat Dirinci Menurut Tahun, Jenjang dan Nama Sekolah	47
Tabel 4	: Jumlah MIN/S, MTsN/S dan MAN/S Se-Kotamadya Yogyakarta Dirinci Menurut Kecamatan dan Jenjang Pendidikan	49
Tabel 5	: Jumlah Pondok Pesantren, Santri dan Ustadz Se-Kotamadya Yogyakarta Dirinci Menurut Kecamatan	52
Tabel 6	: Tentang Mata Pencaharian Penduduk	57
Tabel 7	: Tentang Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	59
Tabel 8	: Distribusi Kelompok Umur Da'iyyah	61
Tabel 9	: Distribusi Status Perkawinan Da'iyyah ...	62
Tabel 10	: Distribusi Da'iyyah Menurut Pekerjaan ...	65
Tabel 11	: Distribusi Tingkat Pendidikan Da'iyyah ..	66
Tabel 12	: Distribusi Jenis Pendidikan Da'iyyah	67
Tabel 13	: Distribusi Da'iyyah Menurut Pernah/Tidaknya Mengikuti Pendidikan Khusus Da'iyyah	69
Tabel 14	: Distribusi Da'iyyah Menurut Jenis Kegiatan Dakwah	71
Tabel 15	: Jangkauan Dakwah Melalui Pertemuan	72
Tabel 16	: Kegiatan Dakwah Melalui Media Cetak	73
Tabel 17	: Distribusi Metode Dakwah Da'iyyah	76

Tabel	18 : Materi Dakwah	77
Tabel	19 : Kitab Tafsir Rujukan	79
Tabel	20 : Kitab Terjemah Al-Qur'an Rujukan	80
Tabel	21 : Kitab Hadits Rujukan	81
Tabel	22 : Kitab Fikih Rujukan	82
Tabel	23 : Kitab Akhlak Rujukan	83
Tabel	24 : Frekwensi Dakwah Tetap Da'iyyah dalam Satu Minggu	84
Tabel	25 : Frekwensi Dakwah Insidental Da'iyyah dalam Satu Minggu	84
Tabel	26 : Frekwensi Dakwah Tetap Bulanan	86
Tabel	27 : Frekwensi Dakwah Insidental Da'iyyah Dalam Satu Bulan	86
Tabel	28 : Kelompok Sasaran Dakwah Tetap	88
Tabel	29 : Kelompok Sasaran Dakwah Tidak Tetap	89
Tabel	30 : Kelompok Utama Sasaran Dakwah	90
Tabel	31 : Penerimaan Imbalan Jasa	91
Tabel	32 : Pemanfaatan Imbalan Jasa	91
Tabel	33 : Distribusi Waktu	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "PROFIL DA'IYAH DI KOTAMADYA YOGYAKARTA". Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan judul di atas, maka perlu penegasan judul. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Profil

Istilah profil memiliki arti "Ciri-ciri atau karakteristik yang nampak pada setiap benda atau orang".¹⁾ Dapat juga berarti "Sketsa biografis (riwayat hidup; buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh)".²⁾

Profil yang dimaksud dalam skripsi ini adalah ciri-ciri atau karakteristik yang meliputi karakter demografi, karakter sosial ekonomi, pelaksanaan dakwah dan langkah yang ditempuh para da'iyyah dalam mengatur waktu antara tugas dalam keluarga (sebagai anak bagi mereka yang belum kawin dan sebagai istri atau ibu rumah tangga bagi mereka yang sudah kawin) dan tugas-tugas dakwah (sebagai da'iyyah).

¹⁾ Soerjono, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : Radjawali Press, 1983), hal. 276.

²⁾ Depdikbud. RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 181.

2. Da'iyyah

Kata da'iyyah merupakan bentuk muannats dari kata da'i. Sedangkan kata da'i berasal dari bahasa Arab yaitu (الداعي) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi : "Yang mengajak, yang menyeru, dan yang memanggil".³⁾

Menurut Masdar Helmy, da'i ialah "Orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut juga dengan muballigh".⁴⁾

Da'iyyah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mereka yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta, Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kotamadya Yogyakarta dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kotamadya Yogyakarta.

3. Kotamadya Yogyakarta

Kotamadya Yogyakarta merupakan daerah kota-madya, setingkat dengan kabupaten, dan merupakan daerah tingkat II (dua) yang dikepalai oleh seorang walikotamadya. Kotamadya Yogyakarta terletak di daerah tingkat I (satu) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan merupakan ibukota dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Jadi yang dimaksud dengan judul "PROFIL DA'IYAH DI

³⁾ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : YPP Al-Qur'an, 1973), hal. 127.

⁴⁾ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Toga Putra, 1973), hal. 32.

KOTAMADYA YOGYAKARTA" adalah ciri-ciri atau karakteristik para da'iyah yang ada di Kotamadya Yogyakarta. Ciri-ciri atau karakteristik tersebut meliputi karakter demografi yang mencakup umur dan status perkawinan, karakter sosial ekonomi yang mencakup pekerjaan dan pendidikan, dan pelaksanaan dakwah yang mencakup bentuk/jenis kegiatan dakwah, metode dakwah, materi dakwah, frekuensi dakwah, kelompok sasaran dakwah dan imbalan jasa serta pemanfaatannya. Selain itu juga diungkap mengenai langkah yang ditempuh para da'iyah dalam mengatur waktu antara tugas dalam keluarga (sebagai anak bagi mereka yang belum kawin dan sebagai istri atau ibu rumah tangga bagi mereka yang sudah kawin) dan tugas-tugas dakwah (sebagai da'iyah).

Para da'iyah yang akan diteliti adalah mereka yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta, Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kotamadya Yogyakarta dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kotamadya Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyak pihak yang beranggapan bahwa wanita, bila diukur dengan kekuatan dan partisipasinya dalam kehidupan sosial dan intelektual masyarakat, status mereka adalah rendah dan sangat lemah. Apalagi kalau kita membaca sejarah pada zaman Jahiliyah terutama pada

masyarakat Arab pra Islam datang. Bangsa Arab tidak pernah memberikan hak apapun kepada wanita. Hal tersebut tidak hanya berlaku di Arab, tetapi juga berlaku di bangsa-bangsa lainnya. Para wanita tidak mendapatkan hak waris, bahkan boleh diwariskan dari ayah seseorang kepada anak-anaknya, bila si ayah memiliki istri lebih dari satu. Kemudian memiliki anak wanita dianggap aib, sehingga mereka banyak yang dibunuh oleh ayah mereka sendiri demi menghapus aib.

Islam datang menolong dan mengakhiri praktek-praktek yang tidak manusiawi tersebut, dan Islam melakukan usaha emansipasi yang perdana dalam catatan sejarah. Islam yang dibawa oleh Muhammad Saw. menempatkan kaum wanita sederajat dengan kaum pria dalam hal hukum dan kebebasan finansial. Mereka (kaum wanita) bebas berprofesi apa pun, mewarisi kekayaan, dan menggunakan miliknya sesukanya.

Pada suatu kesempatan, wanita Islam di zaman Rasulullah Saw. meminta agar diadakan pertemuan khusus buat mereka dalam rangka mempelajari ilmu, dan Nabi memenuhi kehendak wanita tersebut dengan cara memberikan waktu khusus. Islam memfardlukan menuntut ilmu bagi pria dan wanita. Dan pendidikan bagi wanita hendaknya diutamakan.

Dengan demikian Islam memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada wanita untuk meningkatkan

kualitas diri dengan cara mencari ilmu pengetahuan.

Kendatipun Islam memberikan hak yang sama kepada wanita, Islam juga memperingatkan bahwa pria dan wanita tidaklah sama. Islam melarang wanita yang mengimitasi laki-laki. Wanita tetap berbeda dengan laki-laki baik fisiologis maupun psikologis. Tetapi perbedaan tersebut tidak menunjukkan bahwa yang satu lebih rendah daripada yang lain. Perbedaan tersebut dipandang sebagai pembagian peranan manusia dalam proses kehidupan.

Islam memandang bahwa fungsi ke-ibu-an (*maternal function*) seorang wanita sebagai sesuatu yang esensial bagi kehidupan manusia. Dengan demikian Islam menuntut wanita untuk melaksanakan fungsi keibuannya sebaik - baiknya. Sehingga kondisi kaum wanita dengan fungsi keibuannya tersebut akan menjadi masalah tersendiri bagi kaum wanita apabila tidak mampu menjaga keseimbangan dengan fungsi lainnya.

Pandangan Islam tentang fungsi wanita sebagai ibu tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Islam mengizinkan wanita bergerak di masyarakat sesuai dengan keperluannya, tetapi Islam juga berpandangan bahwa kehadiran wanita di rumah adalah paling penting dari segalanya termasuk tugas sebagai da'iyyah yang bertanggung jawab terhadap dakwah Islam.

Wanita sebagai istri tidak lepas dari pandangan Islam. Menurut Islam, istri diperintahkan senantiasa taat kepada suami selama suami tidak menyuruhnya

berbuat maksiat. Dalam kaitan peranan wanita sebagai istri, Islam mempertahankan lembaga keluarga. Masalah dalam keluarga akan timbul bila suami sudah mengabaikan kewajiban, dan istri tidak memenuhi hak suaminya.

Persoalan lain juga timbul ketika seorang istri tenggelam dalam kariernya, atau ikut bekerja bersama suaminya. Kelelahan mengejar karier berimplikasi pada terkurasnya energi dan selanjutnya suami kurang memperoleh pelayanan yang memadai. Kelompok istri dilanda dilema antara meneruskan karier atau mempertahankan keutuhan keluarga.

Wanita sebagai anak juga tak lepas dari perhatian Islam. Maksudnya adalah wanita yang belum bersuami. Sebagai seorang anak, wanita diwajibkan berbuat baik kepada kedua orang tuanya di rumah, menjalin persaudaraan dengan anggota keluarga yang lain. Disamping kewajiban tersebut Islam juga menuntut para wanita untuk meningkatkan kualitas dirinya, dengan sebanyak mungkin mencari ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya.

Selain status-status di atas, wanita dalam Islam juga memikul kewajiban berdakwah. Perintah dakwah pertama kali ditujukan kepada Rasulullah Saw. Untuk selanjutnya, perintah tersebut menjadi kewajiban seluruh kaum muslimin. Sebab asal perintah kepada Rasul adalah termasuk perintah kepada umatnya juga, kecuali perintah yang bersifat khusus. Sedang perintah dakwah,

tidak termasuk perintah yang hanya ditujukan kepada Rasul, tetapi bersifat umum. Artinya perintah dakwah juga dibebankan kepada umatnya baik laki-laki maupun wanita.

Dengan demikian jelaslah bahwa beban dakwah harus dipikul oleh umat Muhammad Saw. baik laki-laki maupun wanita. Karena itu salah satu sasaran pendidikan wanita Islam adalah mempersiapkan mereka sebagai tenaga da'iyyah yang profesional. Kebutuhan tanaga da'iyyah yang profesional semakin besar karena kondisi zaman yang semakinlama semakin canggih terutama dalam bidang teknologi informasi. Karena tuntutan zaman tersebut dalam kegiatan dakwah pun para petugas dakwah mempunyai tantangan berat yaitu harus mampu memanfaatkan pasilitas-pasilitas yang tersedia akibat dari majunya teknologi informasi untuk kegiatan dakwah.

Dalam rangka mengoptimalkan peran wanita, organisasi-organisasi wanita sekarang ini sudah banyak bermunculan, baik yang bersifat *underbaw* ataupun *independen*, baik yang masih baru berdiri atau yang sudah berdiri bertahun-tahun. Pada umumnya organisasi-organisasi tersebut bersifat sosial atau keagamaan dalam hal visi dan orientasi perjuangannya. Kedua macam organisasi tersebut membuka kesempatan kepada kaum wanita untuk turut serta mengaktualisasikan dirinya di tengah masyarakat bersama-sama dengan berbagai pihak yang mendukung.

Di era globalisasi ini, perubahan masyarakat yang begitu cepat, budaya materialistik yang sudah nampak dalam kehidupan masyarakat akan semakin mendominasi. Sehingga hal-hal yang bersifat spiritual menjadi kurang diperhatikan. Masyarakat banyak yang terbawa arus perubahan, namun masih ada mereka yang mampu mengendalikan diri dan telah siap dengan upaya antisipasi.

Di tengah peradaban modern yang cenderung membawa manusia kepada kesepian batin dan keterasingan terhadap lingkungan dan diri sendiri, banyak bermunculan kelompok-kelompok pengajian, majelais ta'lim dan kajian-kajian keislaman. Jama'ah yang aktif di dalamnya cukup beragam, tetapi jama'ah ibu-ibulah yang mendominasi.

Fenomena tersebut tak luput dari perhatian organisasi-organisasi keagamaan/dakwah yang sudah ada. Karena jama'ah yang aktif dalam pengajian-pengajian adalah sebagian besar terdiri dari ibu-ibu, maka organisasi-organisasi dakwah wanita banyak berperan terhadap kelangsungan kegiatan tersebut. Kemudian sebagai tindak lanjutnya, kelompok-kelompok pengajian tersebut dikelola dengan cara mengatur jadwal kegiatan. Kemudian organisasi-organisasi dakwah tersebut menerjunkan tenaga-tenaga da'iyyah yang sangat dibutuhkan oleh jama'ah.

Tidak berbeda dengan kondisi yang ada di Kotamadya

Yogyakarta, dimana banyak terdapat kelompok-kelompok pengajian yang semakin hari semakin banyak jumlah dan anggota jama'ahnya. Keadaan tersebut berimplikasi pada semakin bertambahnya kebutuhan terhadap tenaga da'i/da'iyyah. Tentu saja tidak hanya dalam hal kuantitas da'iyyah tetapi juga kwalitasnya.

Organisasi-organisasi dakwah yang ada di Kotamadya Yogyakarta yang banyak menerjunkan tenaga da'iyyah menjadi menarik untuk diteliti sampai dimana persiapan yang sudah dan tengah dilakukan, terutama dalam hal kwalitas da'iyyah yang diterjunkan di arena dakwah.

Satu hal lagi yang menarik perhatian peneliti adalah kondisi para da'iyyah dengan paran gandanya yaitu sebagai seorang yang menjadi anggota keluarga (baik sebagai istri atau sebagai anak dan sebagai ibu rumah tangga) dan sebagai seorang yang mengemban tugas dakwah.

Hal tersebut menarik karena di tengah sosok seorang da'iyyah timbul persoalan *qidah manziliyah dan harokiyah* (basis rumah tangga dan harokah/tugas dakwah). Para da'iyyah aktif dan banyak berada di luar rumah dalam rangka tugas dakwah. Di sisi lain, mempersiapkan generasi yang berkualitas dari rumahnya sendiri dan menciptakan keutuhan keluarga bersama suami dan anak-anak menuntut perhatian. Kondisi tersebut bisa menjadi persoalan tersendiri kalau tidak dilakukan langkah yang tepat untuk membaginya. Sehingga langkah

yang dilakukan para da'iyyah dalam membagi waktu bagi kedua tugas tersebut menjadi menarik untuk diungkap bagaimana keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa persoalan menarik di seputar da'iyyah tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap profil da'iyyah di Kotamadya Yogyakarta yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta, Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kotamadya Yogyakarta dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kotamadya Yogyakarta pada tahun 1995-1997 sebagai upaya peningkatan kualitas aktivitas dakwah Islam terutama yang berhubungan dengan kualitas dan profesionalitas para da'iyyah dalam melaksanakan tugas-tugas dakwah yang sangat membutuhkan tenaga dan waktu serta kemampuan ilmiah disamping tugas-tugas keluarganya.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah profil da'iyyah di Kotamadya Yogyakarta yang mencakup karakter demografi, karakter sosial ekonomi, pelaksanaan dakwah dan cara mereka mengatur waktu untuk keluarga dan tugas dakwahnya ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menggambarkan profil da'iyyah di Kotamadya Yogyakarta, meliputi karakter demografi, karakter sosial ekonomi, pelaksanaan dakwah dan cara

mereka mengatur waktu untuk keluarga dan tugas dakwahnya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah terutama bidang da'iyyah.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi organisasi dakwah dalam menerjunkan petugas dakwah dan bagi para muslimah yang akan menerjunkan dirinya sebagai da'iyyah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pengertian Dakwah

Banyak sekali definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli. Semua definisi tersebut saling melengkapi, sehingga definisi dakwah yang dirumuskan semakin sempurna. Diantara definisi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menurut Masdar Helmy

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Islam, termasuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸⁾

⁸⁾ Masdar Helmy, *Op. cit.*, hal. 31.

b. Adnan Harahap mendefinisikan :

Dakwah adalah suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma Islam.⁹⁾

c. Menurut Amrullah Ahmad

Dakwah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹⁰⁾

Pada intinya ketiga definisi tersebut memiliki kesamaan yaitu bahwa dakwah merupakan upaya aktualisasi ajaran Islam yang menyeru manusia agar tunduk hanya kepada Allah. Ketundukan hanya kepada Allah akan memberikan implikasi yang positif bagi manusia, baik untuk kehidupannya di dunia maupun untuk kehidupannya di akhirat. Dengan ketundukan hanya kepada Allah berarti manusia akan meninggalkan ketundukan atau menyembah terhadap selain Allah, seperti penyembahan kedudukan, jabatan, teknologi

9) Nasruddin Harahap, *Makalah dalam Dakwah Pembangunan*, oleh Nasruddin Harahap cs (ed), (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I, 1992), hal. 2-3.

10) Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Prima Duta, 1983), hal. 2.

bahkan penyembahan terhadap diri manusia sendiri. Akhirnya manusia terbebas dari segala ketakutan, kecemasan, keraguan dan kebingungan.

Dari ketiga definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengaktualisasikan ajaran Islam dalam sistem kehidupan masyarakat agar masyarakat bisa leluasa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang nantinya akan membawa kepada terciptanya keharmonisan hidup bermasyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup.

2. Unsur-unsur Pelaksanaan Dakwah

a. Tujuan Dakwah

Suatu aktivitas harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Dengan adanya tujuan maka aktivitas akan terarah dengan jelas sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan yang diharapkan. Tidak berbeda dengan aktivitas dakwah. Ada beberapa rumusan para ahli yang memperbincangkan tentang tujuan dakwah antara lain :

Rumusan Masyhur Amin sebagai berikut :

- a. Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berprilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT. dan berakhhlakul karimah.
- b. Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

- c. Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- d. Tujuan untuk manusia seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya eksplorasi¹¹⁾, saling menolong dan saling menghormati.

Dari rumusan di atas dapat difahami bahwa tujuan dakwah tidak hanya untuk kelompok tertentu saja, tetapi mencakup seluruh umat manusia (*romatal lil' alamin*). Kemudian yang lebih penting adalah tujuan dakwah berhubungan dengan yang menurunkan agama dakwah. Dengan demikian ada dua orientasi tujuan aktivitas dakwah, yaitu tujuan vertikal dan horizontal. Tujuan Vertikal adalah untuk menyeru manusia agar menghambakan diri hanya kepada Allah. Sedangkan tujuan horizontal adalah untuk kemaslahatan hidup manusia, yaitu terciptanya keharmonisan hidup bermasyarakat.

Sebagai konsekwensi dari adanya tujuan dakwah yang sempurna tersebut, maka subyek dakwah harus memformulasikan bentuk dakwah yang relevan dan mampu menggiring manusia pada kehidupan yang selaras dengan tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

¹¹⁾ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 20.

b. Materi Dakwah

Sekali lagi dakwah merupakan usaha untuk merealisasikan ajaran Islam. Sehingga materi yang tercakup dalam kemasan dakwah berupa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Masdar Helmy mengklasifikasikan materi dakwah yaitu :

1. Aqidah
2. Ibadah
3. Akhlaq
4. Muamalah

juga meliputi masalah-masalah :

1. Politik
2. Sosial
3. Ekonomi
4. Pendidikan dan Kebudayaan
5. Dan lain-lain masalah kehidupan.¹²⁾

Adanya klasifikasi tersebut memberikan indikasi bahwa materi dakwah sangat luas. Hal ini relevan dengan tujuan dakwah yang berorientasi vertikal dan horizontal sehingga materi dakwahnya pun hendaknya diarahkan pada tercapainya tujuan dakwah.

Dalam hal pemilihan materi dakwah yang akan disampaikan dalam aktivitas dakwahnya, para juru penerang agama hendaknya mampu mengidentifikasi persoalan-persoalan yang memang diperlukan dan dikehendaki oleh masyarakat yang menjadi obyek dakwah. Kondisi masyarakat tidak ada yang

12) Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hal. 11.

seragam, tetapi sangat bervariasi dan masalah-masalah yang timbul dalam hidup sehari-harinya pun mengalami perubahan dan semakin kompleks.

Dengan adanya pemahaman para juru dakwah terhadap persoalan-persoalan yang ada di masyarakat maka akan berhasil diformulasikan materi dakwah yang mampu memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi masyarakat.

Dalam rangka menyampaikan materi dakwah yang sudah terformulasi secara tepat, dapat ditempuh melalui jalur formal (pendidikan di madrasah atau pondok pesantren), maupun jalur non formal (pengajian-pengajian) yang membahas pengetahuan agama dan kaitannya dengan pengetahuan umum.¹³⁾

c. Metode Dakwah

Metode dakwah jika dilihat dari segi metodologis, cara dakwah yang selama ini dilakukan oleh umat Islam dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu metode dakwah *billisan* dan dakwah *bilhal*. Dakwah *billisan* adalah dakwah yang menitikberatkan usaha dan kegiatan dakwahnya pada lisan (*oral*) dalam prakteknya dakwah *billisan* dapat berbentuk ceramah, seminar dan yang sejenis, sedang dakwah *bilhal* merupakan dakwah

13) Makalah Kuntowijoyo, dalam *Dakwah Pembangunan*, Nasruddin Harahap cs (ed), hal. 98.

yang menekankan usaha dan kegiatan dakwahnya pada perbuatan atau karya nyata, yang berwujud tingkah laku, sikap atau karya nyata dalam bentuk partisipasi fisik lainnya.¹⁴⁾

Jadi secara garis besar, metode dakwah ada dua kategori, yaitu metode billisan dan metode bilhal yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga jika dipadukan antara keduanya, maka hasil yang maksimal dari aktivitas dakwah dapat diharapkan untuk tercapai dan masih menurut Faisal Ismail dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat dilaksanakan beriringan.

d. Obyek Dakwah

Agama Islam merupakan agama universal yang kehadirannya diperuntukkan bagi seluruh umat manusia di dunia (*rohmatal lill'alam*). Oleh karena itu yang menjadi obyek dakwah adalah seluruh umat manusia, umat muslim dan non muslim, baik terhadap perorangan maupun **masyarakat umum**.¹⁵⁾

Menurut Ahmad W. Pratiknya, obyek dakwah yang muslim dikategorikan menjadi tujuh, yaitu :

1. Kalangan dlu'afa dan mu'allaf
2. Kalangan generasi muda
3. Kalangan intelektual dan dunia kampus

¹⁴⁾ Makalah Faisal Ismail, dalam *Dakwah Pembangunan*, hal 209.

¹⁵⁾ Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika Dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981), hal. 58.

4. Kalangan umara', pejabat dan ekskutif
5. Kelompok marginal dan abangan
6. Kelompok masyarakat terasing¹⁶⁾
7. Kelompok keluarga.

Masing-masing kelompok tersebut mempunyai karakteristik sendiri, dimana kelompok yang satu berbeda dengan kelompok yang lainnya. Hal tersebut harus diperhitungkan oleh para pelaku dakwah.

e. Pelaksana Dakwah

Sudah banyak dikemukakan dalam Al-Qur'an bahwa setiap umat Islam memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan dakwah, ini berarti setiap umat Islam bisa menjadi pelaksana (subyek) dakwah. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 110 :

كُنْمُ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتَ لِلنَّاسِ تَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهِيَّهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتَبَيَّنُ لَهُمْ بِاللَّهِ وَلَوْلَا أَهْلُ الْكِتَابَ لَكَانَتْ حَتَّىٰ الْكُلُّ
مِنْهُمْ مُّفْسِدُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الظَّالِمُونَ ۝

Artinya : "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".¹⁷⁾

¹⁶⁾ Ahmad W. Pratiknya, *Islam Dan Dakwah Pergulatan Antara Nilai Dan Realitas*, (Yogyakarta : tp, 1988), hal. 115.

¹⁷⁾ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 94.

Jadi umat Islam adalah umat terbaik yang memiliki tanggung jawab merealisasikan Islam dalam kancah kehidupan. Implikasinya kewajiban dakwah diperuntukkan bagi seluruh umat Islam. Setiap umat Islam memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kelangsungan dakwah Islam tanpa memandang perbedaan status, gender, ataupun perbedaan-perbedaan lainnya. Untuk melaksanakan tugas dakwah tersebut dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok seperti yayasan, lembaga atau organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

f. Media Dakwah

Sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan sebagai media dakwah adalah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan formal
2. Lingkungan keluarga
3. Organisasi Islam
4. Hari-hari besar Islam
5. Media massa ¹⁸⁾
6. Seni Budaya.

Media-media tersebut cukup potensial untuk mendukung kelancaran proses aktivitas dakwah sehingga kemampuan untuk mempergunakan media-media tersebut bagi para pendukung dakwah terutama para da'i dan da'iyyah sangat perlu.

¹⁸⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal.31.

3. Wanita dan Dakwah

Sudah banyak dikemukakan dalam sejarah Islam mengenai peranan wanita dalam memelihara dan melanjutkan syariat Islam.¹⁹⁾ Peranan tersebut ada yang dimanifestasikan dalam bentuk membantu dan mendukung dakwah suami, ada juga yang menempuh cara terjun langsung di arena dakwah.

Dengan demikian wanita Islam tidak hanya sebagai wanita yang shalihah yang umumnya lebih banyak berkaitan dengan masalah rumah tangga atau keluarga, tetapi wanita Islam adalah wanita yang mampu berperan dalam masyarakat. Berkait dengan hal tersebut telah banyak dibuktikan dalam sejarah, bahwa banyak wanita Islam yang telah berperan dalam masyarakat di berbagai bidang terutama dakwah.

Berikut ini tokoh-tokoh wanita Islam dalam sejarah yang telah berperan dalam masyarakat yang tercatat dalam sejarah.

a. Siti Khadijah

Ia adalah istri yang setia dari Nabi Muhammad Saw. Seorang bangsawan Quraisy yang kaya, cantik, di balut ketinggian budi dan kecerdasan akal, yang pertama memeluk Islam dan pendorong utama bagi tugas kenabian/kerasulan

¹⁹⁾ Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, hal. 136.

suaminya, yang rela mengorbankan segala kekayaan untuk perjuangan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Dia adalah teladan utama bagi kesetiaan seorang istri mendampingi suaminya yang menjadi orang besar, pendukung ide besar dan pembawa kerasulan yang merubah jalannya sejarah. Predikat yang disandangnya kemudian adalah *Ummul Mukminin* (Ibu orang-orang mukmin) yang pertama memeluk Islam.

b. Siti Aisyah

Siti Aisyah adalah pemimpin dan pejuang yang banyak membela dan menegakkan hak-hak wanita. Ia pembela kaum yang lemah, karena kedudukannya yang tinggi di dalam ilmu, adab dan agama. Ia pun merupakan maha guru dari para sahabat dalam masalah hadits dan sunnah Rasul.

Selain kedua istri tersebut, istri Nabi lainnya juga sangat besar perannya dalam masyarakat, mereka adalah Zainab, Ummu Salamah dan Hafshoh, kesemuanya dikenal sebagai guru wanita.

c. Nyai Ahmad Dahlan

Di Indonesia, nama tersebut sangat kental, Nyai Ahmad Dahlan adalah istri Kyai Haji Ahmad Dahlan pendiri organisasi Muhammadiyah. Dia adalah pendiri organisasi wanita Islam 'Aisyiyah dan pelopor pendidikan wanita Islam. Dan juga

merupakan salah satu pemrakarsa Konggres Wanita Indonesia pertama, pendorong tumbuhnya kepanduan Hisbul Wathon, pelopor berdirinya pesantren untuk putri sebagai pusat latihan kader santri dan ulama' wanita.

d. Rahmah El Yunussiyah

Dia adalah pelopor pendidikan wanita Islam dan pejuang kemerdekaan. Dia berhasil mendirikan perguruan khusus wanita, yaitu "*Diniyah Putri School*" Padang Panjang.²⁰⁾

Dari beberapa contoh wanita Islam teladan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sejak awal perkembangan Islam, wanita Islam telah banyak memberikan peran terhadap masyarakat.

Dalam aktivitas dakwah banyak peran yang dapat dimainkan oleh seorang wanita Islam. Ia bisa menjadi seorang artis, penulis, pengusaha, politikus dan pendidik umat manusia. Tetapi aneka peran tersebut hendaknya bersumber dari satu peran yang sama yaitu sebagai juru dakwah (da'iyyah). Nabi Muhammad Saw. dalam melaksanakan perannya sebagai seorang da'i, banyak peran yang juga disandangnya yaitu sebagai Nabi, pemimpin militer, negarawan, dan pendidik umat Islam.

20) Labib .mz., *Wanita Islam dan Jilbab*, (Surabaya : CV. Bintang Pelajar, tt), hal. 79-83.

Kemudian sebagai upaya untuk mewujudkan (membangun) pribadi da'iyyah yang berkualitas sesuai dengan kerangka agama Islam, diperlukan usaha yang terkaji secara efektif, persiapan yang terorganisasi, serta kontrol yang kontinu, agar para da'iyyah mampu melaksanakan tugasnya sebagai da'iyyah yang memiliki pengaruh dalam masyarakat.

Salah astu syarat yang paling penting untuk upaya tersebut, yaitu diperlukan konsep yang realistik, yang menyoroti segala problematika wanita, kebutuhan-kebutuhan pokoknya dan hal-hal yang relevan dengan fitrahnya. Hal demikian sangat perlu agar mereka senantiasa merasakan bahwa apa yang mereka pelajari dan lakukan adalah bagian dari keperluan dan kebutuhan (bukan sekedar melepas kewajiban) yang selanjutnya dilakukan untuk kepentingan rumah tangga dan masyarakat sekaligus.

Satu hal lagi yang diperlukan adalah mempelajari lingkungan dimana wanita tersebut berdomisili, agar konsep itu mampu menjawab tuntutan lingkungan tersebut, serta kelangsungan aktivitas dapat terjamin. Sehingga, semakin bertambah kemampuan dalam menyiapkan kerangka yang mampu mengembangkan kesadaran wanita dengan benar, maka diharapkan akan semakin sukses dalam mencapai sasaran sesuai dengan yang dicita-citakan, merasa berada di tengah masyarakat yang sama dengannya,

dalam melihat kepentingan, se-ide dalam keimanan dan se-pendapat dalam menentukan yang baik dan benar.²¹⁾

Kartini pendidikan Islam di Indonesia yaitu Rahmah El- Yunussiyah, sangat ingin melihat kaum wanita mendapatkan kesempatan untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik mereka agar sanggup berdiri di atas kaki dan kekuatan sendiri, yaitu menjadi ibu pendidik (da'iyyah) yang cakap dan efektif serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air, dimana kehidupan agama memperoleh proporsi yang memadai.

Dengan demikian menurut Rahmah El Yunussiyah, perlu bagi kaum wanita (da'iyyah) memperoleh pendidikan khusus dengan sistem pendidikan tersendiri. Menurutnya hukum agama (Islam) berkaitan dengan seluk beluk kewanitaan. Begitu kompleks masalah wanita yang tidak etis didiskusikan secara frontal dan transparan dalam sistem pendidikan ko-edukasi. Sehingga ia berkesimpulan bahwa perguruan khusus untuk wanita sangat diperlukan kehadirannya.

Sebagai cita-citanya adalah ia ingin

21) Muhammad Hasan Buroighisi, *Juru Dakwah Muslimat*, Chairul Hakim, pent., (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), hal. 93-96.

memperbaiki martabat kaum wanita dengan jalur pendidikan modern berlandaskan prinsip agama. Karena salah satu cara untuk mengangkat derajat kaum hawa adalah melalui pendidikan. Derajat kaum wanita tidak dapat diserahkan kepada pihak lain untuk mengangkatnya, tetapi harus dilakukan oleh kaum wanita sendiri.

Pendapat Rahmah tersebut relevan dengan pendapat kaum ibu dewasa ini, yaitu upaya membangun masyarakat tanpa mengikut sertakan kaum wanita adalah laksana burung yang ingin terbang dengan satu sayap saja, sesuatu yang mustahil. Karena mendidik seorang wanita berarti mendidik seluruh manusia. Pendidikan dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap upaya memperbaiki masyarakat menuju kehidupan yang modern, dan kehidupan yang modern hanya dapat dicapai dengan memperbaiki dan memperluas pendidikan.²²⁾

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan merupakan bekal berharga bagi wanita yang menerjunkan dirinya sebagai juru penerang agama (da'iyah).

22) Amiruddin Rasyad, *Rahmah El Yunussiyah : Karitni Perguruan Islam*, dalam : *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, oleh Taufik Abdullah cs (ed), (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES, 1994), hal. 222-224.

Aktivitas dakwah bagi para pendukung dakwah terutama para da'iyyah tentu membutuhkan banyak waktu ketika mereka terjun di arena dakwah. Padahal para da'iyyah tidak hidup seorang diri, mereka punya rumah yang di dalamnya ada suami dan anak yang terikat dalam suatu satuan terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi²³⁾, yaitu keluarga. Bagi mereka yang belum berkeluarga ada orang tua, kakak atau adik yang kesemuanya membutuhkan kehadirannya setiap saat.

Bagi para da'iyyah yang memiliki jadwal padat dalam berdakwah, waktu-waktu yang ada, lebih banyak berada di luar rumah. Walaupun dihabiskan di rumah paling tidak hanya untuk istirahat, menerima tamu, atau menikmati hidangan makan dan istirahat.

Ada anggapan bahwa da'iyyah yang bisa dikatakan sukses adalah apabila mereka piawai mengimbangi kehariran dirinya saat berada di luar rumah dan di dalam rumahnya. Bila da'iyyah berhasil menempatkan dirinya di dalam rumah, sesungguhnya dia lebih dekat pada kesuksesan dalam menunaikan segala amalnya.²⁴⁾

23) Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT. ERESCO, 1992), hal. 55.

24) Zaenab al-Ghazali al-Jubaili, *Wanita Muslimat dan Perjalanan Seribu Mil*, Ibnu Ahmad Shonhaji pent, (Jakarta : Islamuna Press, 1994), hal. 96.

Dengan demikian, Islam menuntut wanita (da'iyyah) agar melaksanakan fungsi keibuananya dengan proporsi yang memadai. Memelihara anak adalah amal shaleh yang besar, menjadi juru penerang agama juga merupakan amal yang memiliki nilai besar di sisi Allah. Menghadapi dilema tersebut, walaupun Islam mengizinkan wanita terjun di masyarakat sesuai dengan kemampuannya, namun Islam memandang kehadirannya di rumah adalah yang paling utama dari segalanya termasuk tugas sebagai da'iyyah.²⁵⁾

Sementara ada yang berasumsi bahwa aktivitasnya di luar rumah (masyarakat) dan dalam segmen yang lebih luas adalah lebih penting, lebih-lebih dalam kondisi yang tengah dialami oleh umat. Namun asumsi ini melahirkan beberapa kesangsian. Pertama, bagaimana seorang da'iyyah bisa menunaikan tugasnya bila di dalam rumah tangganya dilanda krisis. Kedua, bagaimana mungkin da'iyyah bisa menorehkan kesan terhadap orang lain, sementara dalam rumah tangganya sendiri tidak mencerminkan sesuatu yang diserunya.²⁶⁾

Kesangsian-kesangsian tersebut akan sirna manakala seorang da'iyyah mampu mengatur keseimbangan antara waktu untuk keluarga dan tugas-tugasnya di masyarakat sebagai juru penerang agama.

25) Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, hal. 132.

26) Zaenab Al Gazali Al-Jubaili, *Op. Cit.*, hal. 99.

Perlu dikemukakan beberapa karakter yang sebaiknya dimiliki oleh wanita yang berjuang dalam arena dakwah. Dengan karakter tersebut, perjalanan dakwah dapat berlanjut, kemudian akan diperoleh keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas dakwah. Beberapa karakter tersebut kalau dilupakan oleh seorang da'iyyah, kegagalan dalam melaksanakan tugas dakwahnya akan dialami.

Karakter pertama, para da'iyyah hendaknya menguasai dengan baik dan benar seluruh aspek ajaran Islam. Para da'iyyah harus mampu mengatur mana problem-problem yang utama, memilih dan memilah mana perkara yang induk (pokok) dan mana perkara yang cabang, yang fardlu, yang sunnah, makruh dan haram.

Karakter kedua, dalam melaksanakan tugas dakwahnya harus ikhlas karena Allah SWT., hanya mencari keridlaan-Nya semata. Karena ikhlas merupakan syarat utama diterimanya amal perbuatan manusia di sisi Allah SWT. Maka sudah menjadi keharusan bagi para da'iyyah untuk selalu memperbarui niat dalam setiap amalnya.

Karakter ketiga, merupakan *follow up* dari pemahaman terhadap Islam dan nilai ikhlas yaitu adanya karya nyata atau amal kegiatan, mengerahkan tenaga baik fisik maupun non fisik dan pengorbanan dalam jalan dakwah. Para da'iyyah hendaknya aktif dan positif dalam beramal.

Mengenai bidang garapan amal yang paling utama adalah membina akhlak, memperbaiki mutu pendidikan, bimbingan dan pengarahan. Garapan tersebut dibilang penting karena membangun manusia merupakan tugas yang paling sukar. Karena para da'iyyah akan bersentuhan dengan rasio, hati, insting, feeling, imajinasi dan ide, laksana membangun tubuh yang sehat, kuat dan sesuai dengan petunjuk medis.

Disamping karakter-karakter tersebut masih ada beberapa karakter yang hendaknya dimiliki juga, yaitu kesabaran, kemampuan menahan diri, lapang dada, luas wawasannya, senang memberi nasehat yang baik, saran dan gagasan serta terus meningkatkan ibadahnya kepada Allah (*taqorrub ilalloh*).²⁷⁾

Pentingnya karakter-karakter tersebut, karena da'iyyah adalah tokoh identifikasi, figur paling bagus, panutan ideal, pembimbing, pengarah, dan pemandu umat menuju Allah SWT.

G. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan, yakni cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²⁸⁾

27) *Ibid.*, hal. 27-31.

28) Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito, 1992), hal. 221.

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode dalam penelitian ini adalah cara kerja ilmiah yang biasa digunakan dalam kegiatan penelitian, agar penelitian ini dapat memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang direncanakan.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu melakukan penelitian terhadap obyek dengan cara mengambil sampel dari populasi yang ada.

1. Populasi Penelitian

Populasi atau universe ialah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.²⁹⁾ Dalam penelitian ini populasinya adalah para da'iyyah di Kotamadya Yogyakarta yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta, Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kotamadya Yogyakarta dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kotamadya Yogyakarta. Dari ketiga lembaga tersebut terdaftar da'iyyah berjumlah 117 orang dengan perincian : yang tercatat di Kantor Departemen Agama 46 orang, di Pimpinan Cabang Muslimat NU 24 orang dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah 47 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel ialah sebagian atau wakil yang

²⁹⁾ Marsi Singarimbun, Sofian Effendi, ed., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 152.

diteliti.³⁰⁾ Dalam pemilihan sampel penelitian peneliti mengguakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah :

"Pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu... semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".³¹⁾

Pengambil sampel dilakukan dengan cara mengambil 60 % dari jumlah keseluruhan yang dipilih melalui undian. Dengan demikian da'iyah yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 69 orang. Dengan perincian : 28 orang da'iyah dari Pimpinan Daerah 'Aisyiyah, 27 orang dari Kantor Departemen Agama dan 14 orang da'iyah dari Pimpinan Cabang Muslimat NU.

3. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Kuesioner atau Angket

Metode kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data mengenai hal atau dalam sesuatu

³⁰⁾ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakara : Rineka Cipta, 1993), hal. 104.

³¹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Y.P. Psik. UGM, 1982), hal. 75.

bidang yang berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).³²⁾

Metode kuesioner ini merupakan metode pokok dalam penelitian ini. Data yang ingin peneliti peroleh dari kuesioner ini adalah profil da'iyyah yang meliputi karakter demografi, karakter sosial ekonomi, pelaksanaan dakwah dan distribusi waktu antara tugas keluarga dan tugas dakwah para da'iyyah.

b. Metode Interview atau Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah metode untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya jawab langsung kepada responden.³³⁾

Metode wawancara ini peneliti jadikan sebagai metode pendukung terhadap metode kuesioner yang peneliti jadikan sebagai metode pokok dalam penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kesimpulan data verbal yang berbentuk tulisan.³⁴⁾ Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang tidak dapat

32) Koentjaraningrat (ed), *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1993), hal. 173.

33) Masri Singarimbun, Sofian Effendi, hal. 145.

34) Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, hal. 63.

diperoleh melalui kuesioner dan interview. Jelasnya metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan, arsip-arsip, dan dokumen yang ada di daerah penelitian. Dalam hal ini sumber datanya adalah Dokumentasi di Kantor Statistik Kotamadya Yogyakarta, Dokumentasi di Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta, Dokumentasi di Sekretariat PCNU dan Dokumentasi di Sekretariat PD'A Kodya Yogyakarta.

4. Analisa Data

a. Pengolahan Data

Setelah kuesioner ditarik dari para responden dan terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses editing yaitu meneliti jawaban-jawaban responden yang tertuang dalam kuesioner setelah langkah tersebut selesai selanjutnya peneliti memberi kode-kode tertentu terhadap jawaban-jawaban responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Sedangkan data dokumentasi peneliti peroleh berupa data yang berkaitan dengan gambaran umum wilayah penelitian yang dibutuhkan, kemudian dikelompokkan dan disusun sesuai dengan kerangka penelitian sebelumnya.

b. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kwantitatif. Karena

penelitian ini bukan dalam rangka menguji hipotesa, maka sifatnya hanya menggambarkan data yang diperoleh dalam penelitian sesuai apa adanya. Rumus yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah rumus distribusi prosentase yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Prosentase yang dicari
 F = Frekuensi
 N = Number of cases (jumlah responden)³⁵⁾

5. Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu penulis mengadakan studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan ini pertama-tama yang penulis cari adalah data mengenai jumlah da'iyyah yang ada di tiga organisasi keagamaan yaitu Kantor Departemen Agama, Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama, Pimpinan Daerah 'Aisyiyah di Kotamadya Yogyakarta.

Manfaat dari studi pendahuluan ini adalah untuk memperoleh kejelasan informasi sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Dalam kegiatan studi pendahuluan ini penulis

³⁵⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 40.

menemui Bapak Drs. H.M. Syamsaini S. Ali sebagai Kepala Seksi Penerangan Agama Islam (Penais) di Kantor Departemen Agama, menemui Ibu Dra. Dawimah Rofa'i dan Ibu Ch. Muslimatin Afnan selaku Ketua dan Sekretaris Pimpinan Cabang Muslimat NU, menemui Ibu Ngatinah Isbat dan Ibu Munawaroh, selaku Ketua dan Sekretaris Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kotamadya Yogyakarta.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari studi pendahuluan, penulis menyusun proposal penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian. Dalam proposal penelitian tersebut dijelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti, kerangka teori sebagai landasan untuk berpijak bagi masalah yang akan diteliti dan metode penelitian yang akan penulis gunakan.

Berkaitan dengan metode penelitian, penulis membuat kuesioner atau angket yang berupa daftar pertanyaan mengenai profil da'iyyah yang meliputi karakter demografi, karakter sosial ekonomi, pelaksanaan dakwah dan distribusi waktu antara tugas keluarga dan tugas dakwah para da'iyyah.

b. Pelaksanaan di Lapangan

Sesuai dengan prosedur yang ada, untuk mengadakan penelitian lapangan diperlukan ijin penelitian tertulis dari pihak-pihak berwenang.

Oleh karena itu, sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian penulis mengajukan permohonan ijin penelitian di Kotamadya Yogyakarta. Dengan membawa surat pengantar dari Fakultas Dakwah, penulis mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 31 Maret 1997, penulis menerima surat ijin penelitian dari Ditsospol DIY. Kemudian penulis melanjutkan pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Wali Kotamadya Yogyakarta melalui Kantor Sosial Politik Kotamadya Yogyakarta. Penulis menerima surat ijin dari Kansospol Kotamadya Yogyakarta pada tanggal 1 April 1997.

Kegiatan di lapangan, penulis lakukan dalam rangka memperoleh data tentang profil da'iyah di Kotamadya Yogyakarta yang terdaftar di Kandepag, PCNU dan PD 'Aisyiyah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner, interview dan dokumentasi. Metode tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang penulis laksanakan, yaitu penelitian survei.

c. Penulisan Laporan

Sebagai kelanjutan dari penelitian di lapangan yang berupa penyebaran kuesioner dan

menariknya kembali dari responden dan mengumpulkan data dari lokasi penelitian yang penulis perlukan adalah laporan penelitian. Kegiatan ini berupa penyampaian hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut untuk memudahkan pihak lain yang ingin mendapatkan informasi dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis dibimbing oleh Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS.



BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Mengacu kepada kerangka teori yang ada dan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang profil da'iyyah di Kotamadya Yogyakarta, penulis berhasil merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter Demografi

Dilihat dari segi usia, para da'iyyah di Kotamadya Yogyakarta, masih didominasi oleh mereka yang berusia separuh baya (di atas umur 50 tahun). Kemudian jika dilihat dari status perkawinan para da'iyyah, maka sebagian besar dari mereka adalah yang berstatus kawin.

2. Karakter Sosial Ekonomi

Para da'iyyah yang menjadi responden, sebagian besar bekerja sebagai guru atau dosen.

Dalam hal pendidikan para da'iyyah, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendidikan para da'iyyah cukup tinggi, karena jenjang pendidikan yang dijalani para da'iyyah rata-rata SLTA keatas.

3. Pelaksanaan Dakwah

Dalam hal pelaksanaan dakwah para da'iyyah masih banyak mempergunakan metode-metode yang lebih menekankan pada potensi lisan dalam hal penyampaian

dakwah dan masih sedikit yang berdakwah melalui media cetak maupun elektronik. Keikhlasan dalam berdakwah masih menjadi prioritas dalam aktivitas dakwahnya.

4. Distribusi Waktu

Persoalan distribusi waktu antara tugas keluarga dan tugas dakwahnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa para da'iyah yang dijadikan responden tidak menghadapi kesulitan yang berarti. Para da'iyah menjadikan urusan rumah tangga merupakan skala prioritas dan aktivitas dakwah merupakan sampingan (dinomorduakan). Hal tersebut mengindikasikan bahwa bagi para da'iyah, keutuhan rumah tangga merupakan pilar yang utama.

B. SARAN-SARAN

1. Para da'iyah dalam melaksanakan aktivitas dakwah hendaknya terus melakukan pembenahan diri baik dalam hal metode yang digunakan, materi yang disampaikan dan kemampuan untuk memanfaatkan media massa baik cetak maupun elektronika. Karena untuk masa sekarang dan selanjutnya media massa tersebut semakin potensial untuk dimanfaatkan sebagai sarana pendukung aktivitas dakwah.
2. Organisasi keagamaan (dakwah) wanita hendaknya memperhatikan kualitas da'iyah yang diterjunkan dalam arena dakwah, serta memperhatikan kebutuhan-

kebutuhan baik yang bersifat material maupun spiritual.

3. *Tawazun* (keseimbangan), mampu memilih dan memilah mana urusan yang mendesak untuk diprioritaskan dan mana urusan yang bisa dikemudiankan merupakan tuntutan bagi seorang da'iyyah yang ingin berhasil dalam aktivitas dakwah dan tanggung jawabnya dalam keluarga.

C. KATA PENUTUP

Rasa syukur penulis tujukan ke hadlirat Allah SWT, karena hanya dengan izin dan ridlo-Nya penulis mampu merampungkan penulisan skripsi ini.

Sebagai seseorang yang baru pertama kali menyusun skripsi, penulis tidak cukup berani untuk tidak mengatakan bahwa skripsi tidak luput dari kekurangan dan kelemahan serta perlu dibenahi di sana sini. Penulis berharap kepada para pembaca bersedia memberikan input berupa kritikan terhadap karya sederhana ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat -walau sekecil apapun- bagi mereka yang intens dalam aktivitas dakwah dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad, (ed), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta : Prima Duta, 1983.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya : Al-Kautsar, 1983.
- Ahmad W. Pratiknya, Islam dan Dakwah. Pergulatan Antara Nilai dan Realitas, Yogyakarta : tp, 1988.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada, 1994.
- Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- Jalaluddin Rahmat, Islam Alternatif, Bandung : Mizan, 1991.
- Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : PT. Gramedia, 1993.
- Labib. mz., Wanita Islam dan Jilbab, Surabaya : CV. Bintang Pelajar, tt.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta : YPP Al-Qur'an, 1973.
- Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang : CV. Toha Putra, 1973.
- Majalah Sabili, Mujahidah Tak Dikenal, Jakarta : KTAI, 1994.
- Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, Yogyakarta : Sumbangsih Ofset, 1980.
- Muhammad Hasan Buraighisy, Juru Dakwah Muslimah, Choirul Halim (pent), Jakarta : Gema Insani Press, 1994.
- Munandar Sulaiman, Ilmu Sosial Dasar, Bandung : PT. Eresco, 1992.
- Masri Singarimbun cs (ed), Metode Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Nasruddin Harahap cs (ed), Dakwah Pembangunan, Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I, 1992.

Soerjono, Kamus Sosiologi, Jakarta : Radjawali Press, 1983.

Sudjana, Metode Statistik, Bandung : Tarsito, 1992.

Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yogyakarta : YP. Psik. UGM, 1982.

Taufik Abdullah cs (ed), Manusia Dalam Kemelut Sejarah, Jakarta : LP3ES, 1994.

Zaenab al-Ghazali al-Jubaili, Wanita Muslimah dan Perjalanan Seribu Mil, Ibnu Ahmad Shonhaji (pent), Islamuna Press, 1994.

